

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sekolah perlu melakukan berbagai inovasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang banyak dilakukan adalah melalui penyelenggaraan program unggulan sekolah. Program unggulan sekolah merupakan program yang dirancang secara khusus untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan visi sekolah. Keberadaan program unggulan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan suatu program unggulan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dirancang, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dikelola. Menurut Terry, manajemen merupakan proses yang meliputi kegiatan berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan)

untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Jarkawi dkk., 2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat diperlukan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Hidayati dkk., 2021). Dengan demikian, manajemen program yang baik menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program unggulan di sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Bloom (1956) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang masing-masing menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan secara efektif, sedangkan prestasi belajar yang kurang optimal dapat menjadi indikator perlunya evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk program-program unggulan yang dilaksanakan sekolah.

SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program unggulan yang dimiliki. Sekolah ini mengembangkan berbagai program yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek spiritual, intelektual, karakter, maupun keterampilan global. Berbagai program tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah, SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* memiliki sejumlah program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa pada setiap jenjang. Pada aspek penguatan karakter, sekolah menyelenggarakan *Bonding Camp* bagi siswa kelas VII, *Leadership Camp* bagi siswa kelas VIII, dan *Spiritual Program* bagi siswa kelas IX. Selain itu, sekolah juga memiliki program penguatan intelektual yang menjadi ciri khas sekolah, yaitu MSP PP (*Middle School Program*) *Personal Project*.

*MSP Personal Project* merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas IX dan menjadi salah satu syarat kelulusan. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek secara mandiri sesuai dengan minat, bakat, maupun permasalahan yang ingin mereka kaji. Bentuk proyek yang dapat dipilih siswa meliputi pembuatan produk inovasi, pengembangan keterampilan tertentu, maupun penelitian yang berkaitan dengan berbagai persoalan di lingkungan sekitar. Hasil proyek kemudian dipresentasikan dalam kegiatan *exhibition* dan dinilai oleh guru pembimbing serta penguji eksternal.

Program *MSP Personal Project* dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan riset, komunikasi, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Melalui program ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, *MSP Personal Project* menjadi salah satu program yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, pelaksanaan *MSP Personal Project* menyisakan beberapa potensi tantangan yang perlu dicermati lebih lanjut. Beberapa hal yang teridentifikasi antara lain tingginya beban akademik siswa selama proses pengerjaan proyek tersebut, kemungkinan adanya perbedaan pemahaman antar guru pembimbing dalam memberikan arahan, fluktuasi motivasi belajar siswa, serta tekanan akademik yang muncul ketika siswa memasuki tahap penelitian, penyusunan laporan, dan presentasi hasil proyek. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga turut dipengaruhi oleh kualitas manajemen program yang diterapkan oleh sekolah, sehingga sejauh mana hal ini benar-benar berdampak perlu dibuktikan melalui kajian yang lebih sistematis.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena *MSP Personal Project* merupakan program wajib sekaligus salah satu program unggulan khas sekolah. Apabila program tidak dikelola secara optimal, maka tujuan program dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan riset, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa berpotensi tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, ketidakefektifan pengelolaan program dapat mengurangi kontribusi program terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana manajemen *MSP Personal Project* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program.

Mengingat SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* memiliki berbagai program unggulan, penelitian ini tidak mengkaji seluruh program yang diselenggarakan oleh sekolah. Penelitian dibatasi pada *MSP (Middle School Program) Personal Project* sebagai salah satu program unggulan dalam bidang penguatan intelektual yang dilaksanakan pada siswa kelas IX. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh manajemen program unggulan terhadap prestasi belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program unggulan sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa. Jannatuna'im (2019) menemukan bahwa program unggulan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi program unggulan yang dikelola secara baik dapat mendukung peningkatan prestasi siswa. Sementara itu, Mukaromah (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen program memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada program unggulan sekolah secara umum, program kelas unggulan,

program *bilingual*, maupun pembelajaran berbasis proyek secara luas. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen *MSP Personal Project* sebagai program unggulan terhadap prestasi belajar siswa masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* dengan pelaksanaan *MSP Personal Project* dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti manajemen *MSP Personal Project* sebagai program unggulan khas SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan teori manajemen George R. Terry dan Taksonomi Bloom sebagai landasan teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program unggulan yang dimiliki.

"Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* dalam pelaksanaan *MSP Personal Project* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*. Secara khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program tersebut di lapangan. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi efektivitas manajemen program dalam meningkatkan prestasi belajar siswa."

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Program Unggulan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa (Penelitian di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program unggulan sekolah di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*?
3. Bagaimana pengaruh program unggulan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program unggulan sekolah di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*.
3. Untuk mengetahui pengaruh program unggulan sekolah terhadap prestasi siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen Program Unggulan Sekolah. Adapun Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara pengelolaan program unggulan dengan prestasi belajar siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas program pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi praktik pendidikan, antara lain:

- a. Bagi sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan Program Unggulan Sekolah agar lebih efektif dan terarah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru: Sebagai masukan dalam menyelaraskan pembelajaran dengan pelaksanaan sesuai tuntutan kurikulum nasional dan pendekatan internasional.
- c. Bagi siswa: Mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap belajar positif.
- d. Bagi peneliti dan masyarakat akademik: Sebagai referensi dan bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait program unggulan sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan kurikulum internasional.

## **E. Kerangka Berpikir Penelitian**

### **1. Manajemen Program Unggulan Sekolah**

Dalam penelitian ini, program pendidikan dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program pendidikan tidak bersifat insidental, melainkan disusun melalui tahapan yang terencana, dilaksanakan secara terarah, serta dievaluasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kualitas manajemen program yang diterapkan.

Manajemen program pendidikan merupakan proses pengelolaan program yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa manajemen meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Terry, 2014). Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menentukan efektivitas suatu program.

Sejalan dengan itu, Jarkawi dkk. (2024) menjelaskan bahwa manajemen program pendidikan dilaksanakan melalui tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, manajemen program unggulan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan program pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen yang terarah dan terintegrasi.

Prinsip perencanaan dan evaluasi dalam pengelolaan program pendidikan juga sejalan dengan ajaran Islam. Dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT memerintahkan setiap manusia untuk selalu bertakwa serta memperhatikan segala sesuatu yang telah dipersiapkan untuk masa depan. Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap kegiatan hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang dan juga disertai evaluasi terhadap pelaksanaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan program pendidikan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai tersebut.

Program unggulan merupakan bentuk pengembangan program pendidikan yang dirancang secara khusus untuk memberikan nilai tambah (*added value*) bagi satuan pendidikan dan peserta didik. Program ini tidak hanya menjadi ciri khas sekolah, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, program unggulan memerlukan pengelolaan yang lebih terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, program unggulan difokuskan pada *Personal Project Middle School Program (MSP)* sebagai bagian dari program intelektual sekolah dan juga program unggulan khas sekolah berbasis *Middle School Program (IB-style)* di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*. Program ini merupakan program berbasis proyek yang menuntut siswa untuk mengembangkan karya secara mandiri, baik dalam bentuk

produk inovasi, pengembangan keterampilan, maupun penelitian sederhana terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian dalam belajar.

Namun demikian, keberhasilan program tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Oleh karena itu, manajemen program unggulan menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan *MSP Personal Project*.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator manajemen Program Unggulan *MSP Personal Project* dalam penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen program yang berfungsi untuk menetapkan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, serta strategi pelaksanaan program. Perencanaan yang baik ditandai dengan kejelasan tujuan program, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta didik, serta kesiapan sumber daya yang mendukung keterlaksanaan program secara optimal.

b. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, serta keterpaduan antar komponen dalam pelaksanaan program.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, *MSP Personal Project* dijalankan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengerjaan proyek dengan bimbingan guru. Pelaksanaan yang efektif ditandai dengan keterlibatan siswa, konsistensi kegiatan, serta kesesuaian dengan perencanaan.

#### d. Pengawasan Program

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjadi dasar dalam perbaikan program secara berkelanjutan.

#### 2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik melalui kegiatan akademik di kelas maupun keterlibatan dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, termasuk dalam *Middle School Program Personal Project* (MSP PP). Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan, karena menggambarkan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi belajar dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari aspek akademik semata, tetapi mencakup capaian belajar secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk menggambarkan prestasi belajar secara komprehensif, penelitian ini menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956). Ketiga ranah tersebut menggambarkan capaian belajar siswa secara utuh dan saling melengkapi.

Adapun indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan siswa. Prestasi belajar pada ranah ini tampak

dalam kemampuan siswa memahami materi, mengingat informasi, mengolah konsep, serta menerapkan berbagai pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks *MSP Personal Project*, kemampuan kognitif juga tercermin dari bagaimana siswa merancang ide, menganalisis permasalahan, serta mengembangkan solusi dalam proyek yang dikerjakan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang berkembang pada diri siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar pada ranah ini tercermin dalam sikap positif terhadap pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar maupun dalam pelaksanaan *MSP Personal Project*

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar. Prestasi belajar pada ranah ini tampak dalam keterampilan praktik, kemampuan berkomunikasi, keaktifan dalam kegiatan, serta kecakapan siswa dalam menghasilkan karya atau produk sebagai bentuk implementasi pengetahuan. Dalam MSP, ranah ini terlihat dari hasil proyek yang dihasilkan siswa.

Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil belajar yang mencakup kemampuan berpikir (kognitif), pembentukan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) yang berkembang melalui proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan, termasuk *Middle School Program Personal Project*

3. Hubungan Manajemen Program Unggulan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu

sendiri, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya. Program unggulan yang dikelola melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, koordinasi yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Sebaliknya, program yang tidak dikelola secara optimal berpotensi mengalami berbagai kendala sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit dicapai secara maksimal.

Dalam perspektif manajemen, George R. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mengelola berbagai program pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan, serta pengawasan yang berkelanjutan, program pendidikan diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, MSP (*Middle School Program*) *Personal Project* merupakan salah satu program unggulan khas SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan riset, komunikasi, serta kemandirian belajar siswa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan proyek mandiri yang menuntut siswa untuk merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *MSP Personal Project* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik tambahan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Melalui pengelolaan program yang baik, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menantang. Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan proyek, pencarian informasi, pemecahan masalah, penyusunan laporan, hingga presentasi hasil proyek

dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap tanggung jawab, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan *MSP Personal Project* yang dikelola secara efektif berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, apabila pengelolaan program belum berjalan secara optimal, maka potensi yang dimiliki oleh *MSP Personal Project* tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya perencanaan, koordinasi, pendampingan, maupun evaluasi dapat menghambat ketercapaian tujuan program sehingga kontribusinya terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kualitas manajemen program menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan program unggulan sekolah.

Hubungan antara pengelolaan program dan hasil belajar juga sejalan dengan prinsip dalam Islam yang menegaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang berkaitan dengan usaha yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39: "*Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.*".

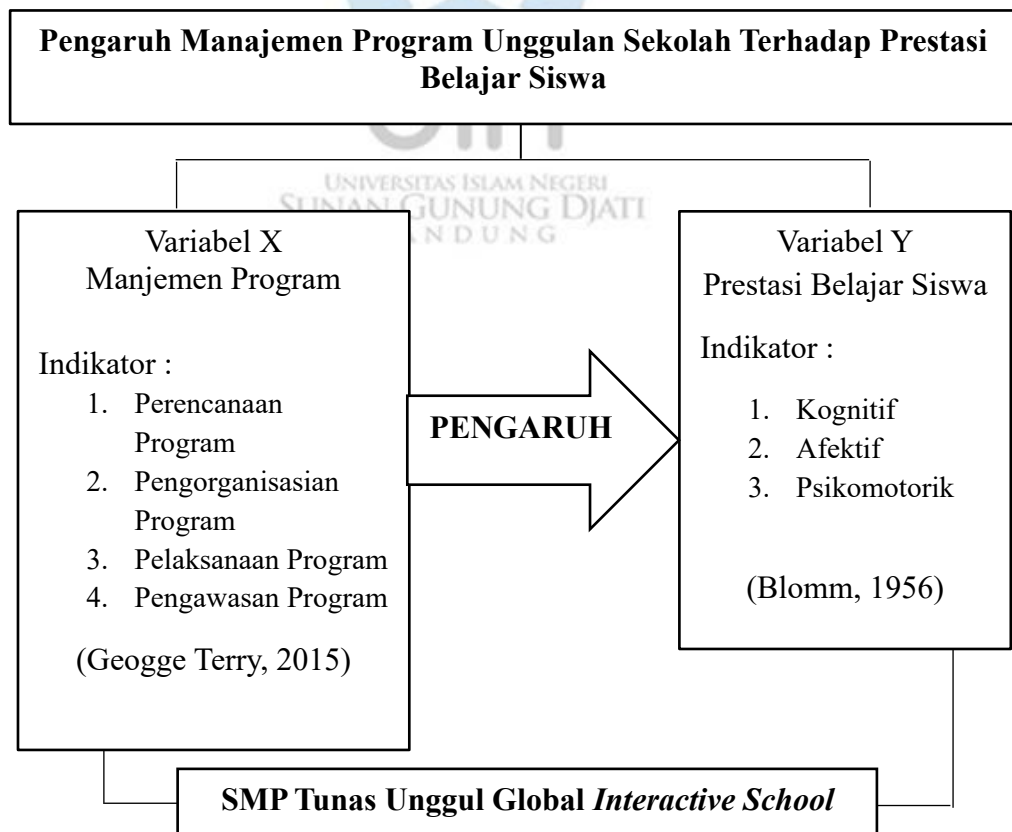
Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa hasil yang dicapai seseorang tidak terlepas dari proses dan usaha yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan suatu program dan capaian belajar siswa juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan pelaksanaan program yang dijalankan.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan Taksonomi Bloom yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk melihat hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, semakin baik manajemen yang diterapkan melalui fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling*, maka semakin besar pula peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai manajemen *MSP Personal Project* sebagai program unggulan khas sekolah berbasis *Middle School Program (IB-style)* di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School* serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan tersebut dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori manajemen POAC menurut George R. Terry sebagai landasan variabel X dan Taksonomi Bloom sebagai landasan variabel Y.

Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen Program Unggulan MSP Personal Project sebagai variabel X berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel Y. Semakin baik kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program, maka semakin besar peluang peningkatan prestasi belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen program unggulan sekolah (variabel X) terhadap terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tunas Unggul *Interactive School* (variabel Y), maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh manajemen program unggulan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh manajemen program unggulan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tunas Unggul Global *Interactive School*

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang akan dijadikan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *Manajemen Program Unggulan Sains dan Riset dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 2 Banyumas* menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan penelitian ini karena sama-sama membahas manajemen program unggulan dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berada di jenjang Madrasah Aliyah serta metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif sehingga tidak menguji pengaruh secara statistik seperti penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program unggulan yang dijalankan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan program sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.

2. Penelitian Hasanah (2025) tentang *Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN 2 Mojokerto* memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas program unggulan dan prestasi siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada implementasi program di lapangan, bukan pada analisis pengaruh manajemen program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa secara bertahap.
3. Penelitian Mukaromah (2025) tentang *Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di MTs Negeri 2 Kebumen* memiliki kesamaan karena sama-sama membahas pengelolaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan penerapan fungsi manajemen dalam pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada model *Project Based Learning* secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada *MSP Personal Project* sebagai program unggulan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta mendorong berkembangnya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Penelitian Jannatuna'im (2019) tentang *Pengaruh Program Unggulan dan Minat terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII MTsN 2 Madiun* memiliki kesamaan karena sama-sama mengkaji pengaruh program terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada adanya variabel tambahan yaitu minat belajar serta fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan dan minat belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin baik program dan minat siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

5. Penelitian Ningsih (2022) tentang *Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek* memiliki kesamaan karena sama-sama membahas manajemen program unggulan pada jenjang SMP. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menganalisis pengaruh program terhadap prestasi belajar siswa secara kuantitatif, melainkan hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program unggulan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala teknis di lapangan.
6. Penelitian Rohani (2022) tentang *Manajemen Pengembangan Program Unggulan di MAN 2 Kota Malang* memiliki kesamaan karena sama-sama membahas pengelolaan program unggulan sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada proses pengembangan program unggulan, bukan pada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program unggulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategis yang disusun oleh pihak sekolah.
7. Penelitian Astuti (2023) tentang *Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah di MAN 1 Ngawi* memiliki kesamaan karena sama-sama membahas pengelolaan program unggulan sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi pengelolaan program, bukan pada pengaruh manajemen program terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program unggulan serta mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
8. Penelitian Abdullah (2016) tentang *Pengaruh Program Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar ISMUBA* memiliki kesamaan karena sama-sama mengkaji pengaruh program unggulan terhadap prestasi belajar

siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu mata pelajaran ISMUBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas unggulan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas reguler, karena adanya penguatan program pembelajaran yang lebih terstruktur.

9. Penelitian Evalia (2025) tentang *Pengaruh Manajemen Program Bilingual Class terhadap Kompetensi Bahasa Inggris Siswa di SMP Labschool UPI Cibiru Kota Bandung* memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh manajemen program unggulan terhadap capaian siswa pada jenjang SMP dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada jenis program yang diteliti yaitu *Bilingual Class* serta variabel hasil belajar yang difokuskan pada kompetensi Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *Bilingual Class* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi Bahasa Inggris siswa, dimana semakin baik pengelolaan program maka semakin baik pula kompetensi yang dicapai siswa.
10. Penelitian Fauziah (2024) tentang *Program Manajemen Unggulan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta* memiliki kesamaan karena sama-sama membahas manajemen program unggulan pada jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum serta menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung pengembangan potensi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada kajian manajemen program unggulan dalam bentuk deskriptif, seperti

implementasi, strategi pengelolaan, dan pengembangan program di sekolah. Selain itu, beberapa penelitian yang bersifat kuantitatif umumnya hanya mengkaji pengaruh program unggulan secara umum terhadap hasil belajar atau kompetensi siswa, tanpa secara spesifik menelaah bagaimana manajemen program unggulan sekolah berperan sebagai variabel yang memengaruhi prestasi belajar siswa secara lebih terstruktur melalui fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji program berbasis proyek masih terbatas pada model pembelajaran seperti *Project Based Learning* atau program bilingual, belum secara spesifik mengkaji *MSP Personal Project* sebagai program unggulan sekolah.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yaitu belum banyak penelitian yang secara khusus menguji pengaruh manajemen program unggulan sekolah berbasis *MSP Personal Project* terhadap prestasi belajar siswa pada jenjang SMP, terutama dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antar variabel secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yaitu mengkaji secara lebih spesifik hubungan antara manajemen program unggulan sekolah (*MSP Personal Project*) dengan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di lingkungan sekolah menengah pertama.